



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 10 Februari 2017

Halaman: 10

KPU Optimistis Target Tercapai

JOGJA, BERNAS -- Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta tetap optimistis target tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada 2017 sebesar 67,5 persen dapat tercapai meskipun membutuhkan upaya keras.

"Harus tetap optimistis bahwa target itu bisa dicapai apalagi target tersebut lebih tinggi dibanding tingkat partisipasi pemilih pada pilkada periode sebelumnya yaitu 64,5 persen," kata Wawan Budiyanto, KPU Kota Yogyakarta, Kamis (9/2) kemarin.

Menurut dia, target itu berdasarkan tingkat partisipasi pemilih di beberapa daerah lain yang sudah menyelenggarakan pilkada.

Wawan menyebut jumlah daerah dengan tingkat partisipasi pemilih lebih dari 70 persen tidak terlalu banyak, bahkan tidak jarang ada daerah dengan tingkat partisipasi pemilih kurang dari 50 persen.

Sejumlah upaya yang dilakukan KPU Kota Yogyakarta untuk menarik minat masyarakat agar aktif berpartisipasi memberikan hak suaranya pada pilkada di antaranya dilakukan dengan sosialisasi ke pemilih.

"Kami selalu menggerakkan penyelenggara di wilayah yaitu Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) untuk mengintensifkan sosialisasi," katanya.

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan di antaranya adalah sosialisasi di sekolah untuk pemilih pemula atau kegiatan langsung di masyarakat sembari membersihkan lingkungan. Selain sosialisasi, aspek administrasi data pemilih juga memiliki peran penting untuk memastikan bahwa pemilih yang terdaftar adalah benar warga Kota Yogyakarta yang memiliki hak suara.

Jumlah pemilih yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT) Pilkada Kota Yogyakarta sebanyak 298.989 orang.

Namun demikian, pemilih yang belum masuk dalam DPT masih bisa menggunakan hak pilihnya sebagai pemilih tambahan dengan menunjukkan KTP elektronik atau surat

keterangan pengganti KTP elektronik.

Sebelumnya, Penjabat Walikota Yogyakarta, Sulistyono, juga mengimbau masyarakat untuk datang ke TPS pada 15 Februari dan memberikan suaranya.

"Masyarakat yang sudah memiliki hak pilih datang ke TPS dan memberikan suaranya dengan nyaman dan aman. Gunakan hak pilih dengan sebaik-baiknya," katanya.

Sementara itu, Pakar komunikasi politik Universitas Gadjah Mada Kuskrido Ambardi menilai kampanye yang dilakukan hampir sebagian besar calon kepala daerah pada Pilkada 2017 belum optimal menasar kalangan pemilih pemula.

"Kontennya (kampanye) terlalu serius seolah-olah hanya menjadi urusan orang dewasa jika dilihat dari segi bahasa dan isu yang diangkat," kata Kuskrido dalam diskusi "Analisis Demografi tentang Pilkada di Indonesia: Sebuah Pandangan dari Medan Pertempuran" di UGM, Kamis kemarin.

Menurut dia, jika masing-masing calon kepala daerah dapat mengelola suara pemilih pemula dengan baik akan cukup potensial dalam menutup selisih suara untuk memenangkan Pilkada 2017.

Namun demikian, kata dia, sesuai hasil pengamatan yang dilakukan sering kali bahasa yang digunakan dalam kampanye hanya berkutat pada bahasa formal yang jauh dari kebiasaan kaum muda.

"Pilkada ini tidak dikesankan sebagai sesuatu yang menggemirakan sehingga bisa menarik pemuda berpartisipasi. Bahkan kebutuhan anak muda juga luput dari konten kampanye," kata dia.

Selain itu, lanjut Kuskrido, pada Pilkada tahun ini sebagian calon kepala daerah beserta tim sukses juga cenderung terdoda menggunakan isu yang berbau SARA dan mengakomodasi kepentingan kelompok tertentu dalam kampanye. Hal itu dapat mengakibatkan kalangan pemilih pemula atau mengambang semakin apatis untuk berpartisipasi. (ant)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005